

Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (*Image Building*) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun

Sukinem¹, Tutut Sholihah²

¹ Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangkaraya

² Dosen Pascasarjana IAIN Palangkaraya

[Email: sukinem440@gmail.com](mailto:sukinem440@gmail.com),¹ tututsholihah.ts21@gmail.com²

Abstrak

SD IT Al Manar Pangkalan Bun berkomitmen kuat mengembangkan lembaga pendidikan terbaik. Dengan latar belakang konsep yang diniatkan melahirkan generasi teladan yang cerdas, beriman, dan bertaqwa. Dengan melihat tujuan daripada lembaga tersebut dapat dipahami bahwa sekolah yang dapat dijadikan contoh yang layak bagi sekolah lain harus dapat meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan serta memperhatikan peran masyarakat yang memberi opini baik bagi citra sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ veriffication*). Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Keberadaan Humas di Sekolah dikenal dengan istilah kehumasan. Humas muncul karena keinginan pihak sekolah untuk memasarkan sekolah kepada khalayak ramai. Humas muncul dan begitu digiatkan di sekolah karena pada awalnya sekolah kurang mendapat sambutan yang hangat oleh masyarakat, karena masyarakat tidak mengenal baik keunggulan maupun kekurangannya. Oleh karena itu pihak sekolah menggiatkan fungsi Humas. Setiap awal kemunculan Humas, baik yang ada di perusahaan ataupun di lembaga pendidikan, selalu disebabkan karena buruknya hubungan lembaga dengan publiknya atau stakeholdernya. Mengadakan hubungan yang baik dengan para *stakeholder* itulah yang memunculkan Humas. 2) Strategi Humas untuk meningkatkan mutu pendidikan Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada dua, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di dalam sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan yang berada di luar sekolah atau kualitas pendidikan secara umum. Secara umum seluruh aktifitas Humas harus mendukung program-program untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. 3) Meningkatkan citra madrasah yang bertujuan Pihak sekolah mengadakan beberapa program dari sekolah lanjut mengadakan presentasi BP memberikan pengarahan kepada siswa untuk pemilihan sekolah lanjut, sekolah juga mendata penelusuran lulusan, kerjasama dengan berbagai pihak dan menghadirkan wali murid ke sekolah.

Kata Kunci: manajemen Humas, membangun Citra (*image building*)

Abstract

SD IT Al Manar Pangkalan Bun is strongly committed to developing the best educational institutions. With a concept background that is intended to give birth to an intelligent, faithful, and pious generation of role models. By looking at the goals of the institution, it can be understood that a school that can be used as a proper example for other schools must be able to improve all aspects of the quality of education and pay attention to the role of the

community who gives good opinions to the school's image. The research method used is qualitative. The data collection technique is done by interview, observation and documentation. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are 1) data reduction, 2) data presentation (data displays and 3) conclusion drawing/verification. The results of this study are; 1) The existence of public relations in schools is known as public relations. Public relations emerged because of the school's desire to market the school to the general public. Public relations emerged and was so intensified in schools because at first the school did not receive a warm welcome by the community, because the community did not know both its advantages and disadvantages. Therefore, the school intensified the PR function. Every early appearance of Public Relations, whether in companies or in educational institutions, is always caused by poor relations between the institution and its public or stakeholders. There are two ways to improve the quality of education, namely improving the quality of education within schools and improving the quality of education outside of school or the quality of education in general. In general, all public relations activities must support programs to improve the quality or quality of educators. an.3) Improving the image of madrasahs with the aim of the school holding several programs from advanced schools to holding presentations. BP providing guidance to students for selecting advanced schools, schools also registering graduate tracking, collaboration with various parties and bringing students' guardians to school.

Keywords: Public Relations management, image building

PENDAHULUAN

Suatu lembaga pendidikan harus berusaha menciptakan citra yang baik di hati masyarakat. Adanya persepsi positif akan membuat masyarakat memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, begitu juga sebaliknya. Penumbuhan citra positif membutuhkan waktu yang lama. Ada banyak faktor yang memengaruhi pembentukan citra, antara lain reputasi akademik, tampilan sekolah, biaya, atensi personal, lokasi, penempatan karir, aktivitas sosial, serta program studi. Citra lembaga terbentuk oleh banyak aspek, mulai dari sejarahnya, sosok perusahaan sebagai tujuan utamanya, kualitas pelayanan prima, keberhasilan hingga berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

Lembaga pendidikan harus berusaha menciptakan citra positif di hati masyarakat. Hal ini dilakukan agar dapat membuat keputusan untuk mendaftarkan putra-putrinya masuk ke lembaga pendidikan bersangkutan. Citra lembaga pendidikan dimulai dari identitas lembaga yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga, dan tampilan lainnya seperti pemanfaatan media publik baik yang visual, audio maupun audio visual. Identitas dan citra lembaga juga dalam bentuk non fisik seperti nilai-nilai dan filosofis yang dibangun, pelayanan, gaya kerja dan komunikasi internal maupun eksternal.

Citra sebagai impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, mengenai suatu objek, orang atau mengenai lembaga.¹ Citra tidak dapat dicetak seperti mencetak barang, karena citra adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan, pemahaman seseorang tentang sesuatu. Citra terbentuk dari usaha lembaga melaksanakan kegiatan operasionalnya yang mempunyai landasan utama pada segi layanan. Semakin baik suatu layanan semakin baik pula citra lembaga. Pembentukan

¹ Buchori Alma, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 55.

citra juga berdasarkan pengalaman seseorang terhadap sesuatu yang membangun suatu sikap mental.

Citra menjadi tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relations. Citra itu sendiri abstrak (intangible) dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.²

Publik akan memperhatikan citra sebuah lembaga dari waktu ke waktu. Hingga pada akhirnya akan membentuk suatu pandangan positif yang dikomunikasikan dari satu mulut ke mulut yang lain. Lembaga pendidikan tidak boleh melupakan keadaan fisik, ketrampilan, fasilitas, kantor, dan karyawan. Pelayanan publik harus selalu dalam garis satu tujuan, yaitu memuaskan konsumen.

Citra merupakan realitas, oleh karena itu jika komunikasi pasar tidak cocok dengan realitas, ketidakpuasan akan muncul. Akibatnya konsumen akan mempunyai persepsi buruk terhadap citra lembaga. Persepsi inilah yang nanti digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sebab citra dianggap mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu.

Pada dasarnya pandangan setiap orang terhadap sebuah organisasi tidak sama. Sebab pengalaman masing-masing orang berbeda. Untuk itu, sekolah setiap saat perlu memberikan informasi ke publik. Lembaga pendidikan harus berusaha menciptakan citra yang baik di hati masyarakat. Adanya persepsi positif akan membuat masyarakat memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, begitu juga sebaliknya. Penumbuhan citra positif membutuhkan waktu yang lama. Ada banyak faktor yang memengaruhi pembentukan citra, antara lain reputasi akademik, tampilan sekolah, biaya, atensi personal, lokasi, penempatan karir, aktivitas sosial, serta program studi.³

Sekolah/madrasah yang berkualitas perlu diinformasikan kepada masyarakat luas dengan manajemen humas sekolah. Supaya opini yang baik serta citra positif dari masyarakat dapat terwujud dengan manajemen humas yang bagus. Dari data, fakta, dan teori yang mendukung daripada pentingnya manajemen humas dalam membangun citra sekolah, maka peneliti akan fokus membahas lebih mendalam dari setiap tahapan dalam proses manajemen humas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam membangun citra sekolah yang terbentuk dari aktivitas dan pola hubungan.

SD IT Al Manar Pangkalan Bun berkomitmen kuat mengembangkan lembaga pendidikan terbaik. Dengan latar belakang konsep yang diniatkan melahirkan generasi teladan yang cerdas, beriman, dan bertaqwa. Dengan melihat tujuan daripada lembaga tersebut dapat dipahami bahwa sekolah yang dapat dijadikan contoh yang layak bagi sekolah lain harus dapat meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan serta memperhatikan peran masyarakat yang memberi opini baik bagi citra SD IT Al Manar Pangkalan Bun.

Mengingat pentingnya hubungan masyarakat di sekolah, serta informasi yang dibutuhkan masyarakat tentang sekolah yang memiliki citra berkualitas. Maka dari itu humas harus dikelola dengan baik supaya suatu sekolah memiliki citra yang baik serta timbal balik positif dari masyarakat. Dengan demikian penting dilakukan penelitian yang bertujuan untuk

² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 75.

³ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Publik Relation*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 112

menggali informasi terkait Manajemen humas dalam membangun citra (*image building*) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁴ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁶ penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi, yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.⁷ dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.⁸ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung.

Teknik analisis datanya adalah 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengenai Manajemen humas dalam membangun citra (*image building*) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun adalah 1) Keberadaan Humas di Sekolah dikenal dengan istilah kehumasan. Humas muncul karena keinginan pihak sekolah untuk memasarkan sekolah kepada khalayak ramai. Humas muncul dan begitu digiatkan di sekolah karena pada awalnya sekolah kurang mendapat sambutan yang hangat oleh masyarakat, karena masyarakat tidak mengenal baik keunggulan maupun kekurangannya. Oleh karena itu pihak sekolah menggiatkan fungsi Humas. Setiap awal kemunculan Humas, baik yang ada di perusahaan ataupun di lembaga pendidikan, selalu disebabkan karena buruknya hubungan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta., 2015).hlm. 91

⁵ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).hlm. 125

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perbitungan manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2017). hlm. 22

⁷ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani Media, 2020). hlm. 98.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).hlm. 79.

lembaga dengan publiknya atau stakeholdernya. Mengadakan hubungan yang baik dengan para *stakeholder* itulah yang memunculkan Humas. 2) Strategi Humas untuk meningkatkan mutu pendidikan Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada dua, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di dalam sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan yang berada di luar sekolah atau kualitas pendidikan secara umum. Secara umum seluruh aktifitas Humas harus mendukung program-program untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. 3) Meningkatkan citra madrasah yang bertujuan Pihak sekolah mengadakan beberapa program dari sekolah lanjut mengadakan presentasi BP memberikan pengarahan kepada siswa untuk pemilihan sekolah lanjut, sekolah juga mendata penelusuran lulusan, kerjasama dengan berbagai pihak dan menghadirkan wali murid ke sekolah.

Strategi hubungan masyarakat dalam membangun citra di SD IT Al Manar Pangkalan Bun sesuai Cutlip, seperti yang dikutip oleh Simandjuntak, dkk, mendefinisikan Humas sebagai fungsi manajemen yang mengevaluasi perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur dari individu atau organisasi dengan keinginan public, dan merencanakan serta menetapkan program aksi agar publik dapat menerima dan memahami.⁹ Dalam pengertian yang lain Cutlip mendefinisikan Humas sebagai fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan Humas ini tergantung bagaimana membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan itu.¹⁰

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dalam kegiatan Humas di sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen banyak diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila dalam pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seseorang tetapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan.¹¹ David H. Holt, seperti yang dikutip oleh Amin, menjelaskan bahwa manajemen adalah proses merencanakan dan mengendalikan (manusia, material, dan sumber daya keuangan) dalam suatu lingkungan organisasi.¹²

Menurut Siagian seperti yang dikutip Nasution, Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau ketrampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama.¹³

Berdasarkan pengertian manajemen dan pengertian Humas seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, definisi manajemen Humas menurut Ruslan adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.¹⁴

1) Keberadaan Humas di SD IT Al Manar Pangkalan Bun dikenal dengan istilah kehumasan. Humas muncul karena keinginan pihak Sekolah untuk memasarkan Sekolah kepada khalayak ramai. Humas muncul dan begitu digiatkan di Sekolah karena pada awalnya Sekolah kurang mendapat sambutan yang hangat oleh masyarakat, karena

⁹ John P. Simandjuntak, dkk, *Public Relations* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), hlm. 29.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 32.

¹¹ Nasution, *Manajemen Humas...*, hlm. 11.

¹² Widjaya Tunggal Amin, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 31.

¹³ Nasution, *Manajemen Humas...*, 11.

¹⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 15.

masyarakat tidak mengenal baik keunggulan maupun kekurangannya. Oleh karena itu pihak Sekolah menggiatkan fungsi Humas. Setiap awal kemunculan Humas, baik yang ada di perusahaan ataupun di lembaga pendidikan, selalu disebabkan karena buruknya hubungan lembaga dengan publiknya atau stakeholdernya. Mengadakan hubungan yang baik dengan para *stakeholder* itulah yang memunculkan Humas.

Sedangkan Humas di Sekolah biasanya muncul karena (1) pengelolaan Sekolah sekarang dan mendatang semakin otonom, sehingga pimpinan sering menghasilkan kebijakan-kebijakan yang terkait pada kualitas Sekolah ya, oleh karena itu dibutuhkan Humas untuk mensosialisasikan dan menginformasikan kebijakan tersebut kepada masyarakat internal maupun masyarakat eksternal. (2) Persaingan yang sehat dan dinamis antar sesama Sekolah. (3) perkembangan media massa yang semakin meningkat di daerah.¹⁵ Karena sebab yang semacam itulah Humas di Sekolah muncul dan terus dikembangkan.

Di negara kita pendidikan dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹⁶ Masyarakat dengan Sekolah atau lembaga pendidikan bisa dilukiskan sebagai kotaan atau pedesaan, sebagai pertanian atau non-pertanian, sebagai industri atau non-pemukiman, sebagai kelas pertengahan atau kelas bawahan. Jadi yang dihadapi oleh lembaga pendidikan sebenarnya bukan satu masyarakat yang memiliki kepentingan dan masalah yang sama, yaitu pendidikan anak yang sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Lukisan tentang hakekat masyarakat sekolah ini mungkin bisa memberikan petunjuk kepada administrator lembaga pendidikan tentang bagaimana ia hendak bekerja dengan masyarakat.¹⁷

Menurut Ameteambun, seperti yang dikutip oleh Daryanto, konsepsi hubungan antara sekolah atau lembaga pendidikan dan masyarakat adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Konsep “menunggu”, yaitu lembaga pendidikan hanya menunggu dan mengharapakan perhatian dan bantuan dari masyarakat.
- b. Konsep prefentif kegiatan lembaga pendidikan hanya untuk mencegah hal-hal yang tak diinginkan oleh masyarakat.
- c. Konsep tanda bahaya kegiatan-kegiatan hubungan masyarakat terjadi apabila ada bahaya, misalnya kebakaran, sehingga lembaga pendidikan memerlukan bantuan dengan masyarakat.
- d. Konsep pameran sebuah lembaga pendidikan hanya memamerkan kegiatannya kepada masyarakat, tentu saja hal-hal yang dipamerkan hanya tertentu yang telah diseleksi. Hal ini tidak mencerminkan keaslian dari keseluruhan program.
- e. konsep *prestise* kegiatan lembaga pendidikan hanya untuk menonjolkan karirnya. Biasanya hal ini cenderung untuk mencari popularitas.
- f. Konsep *partnership*, hubungan ini dapat diinterpretasikan sebagai hubungan proses timbal balik. Dimana kebutuhan dan keinginan masyarakat juga menjadi kebutuhan dan keinginan lembaga pendidikan.
- g. Konsep *social leadership*, suatu lembaga pendidikan sebagai lembaga pendidikan utama bagi masyarakat, harus dapat diharapkan membina kepemimpinannya dengan pihak yang erat hubungannya dengan problema-problema sosial.

¹⁵ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang : UMM, 2006), hlm. 79.

¹⁶ Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1973 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara.

¹⁷ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung:Amkasa,1983), hlm. 144.

¹⁸ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1998), hlm. 73.

2. Strategi Humas untuk meningkatkan mutu pendidikan Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada dua, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di dalam Sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan yang berada di luar Sekolah atau kualitas pendidikan secara umum. Secara umum seluruh aktifitas Humas harus mendukung program-program untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. 3) Meningkatkan citra madrasah yang bertujuan Pihak Sekolah mengadakan beberapa program dari sekolah lanjut mengadakan presentasi BP memberikan pengarahan kepada siswa untuk pemilihan sekolah lanjut, sekolah juga mendata penelusuran lulusan, kerjasama dengan radar Tulungagung dan menghadirkan wali murid ke madrasah.

Lembaga pendidikan khususnya Sekolah perlu mengubah program dan prosedur. Ada tiga alasan yang mendasar pentingnya Humas bagi lembaga pendidikan ke depan, yaitu:¹⁹

- a. Pengelolaan lembaga pendidikan masa yang akan datang semakin otonom, sehingga pimpinan selalu menghasilkan kebijakan yang terkait dengan kelembagaannya. Dalam hal ini diperlukan suatu bagian yang dengan intensif dan terprogram mensosialisasikan dengan masyarakat baik di tingkat internal maupun di tingkat eksternal.
- b. Persaingan yang sehat dan dinamis antar lembaga pendidikan dalam merebut animo calon mahasiswa untuk menimba ilmu di lembaga pendidikan tersebut, sehingga dituntut agar diperlukan unit kerja yang mengelola dan memberikan informasi atau berita-berita tentang lembaga pendidikan selalu baik dan positif.
- c. Perkembangan media massa di daerah semakin meningkat, baik media televisi swasta lokal, radio, maupun media cetak, khususnya yang sudah pasti selalu mencari informasi yang aktual di perguruan tinggi, untuk itu perlu membina hubungan yang harmonis dengan media massa tersebut agar informasi atau berita-berita selalu baik dan positif.

Sedangkan peran Humas di Sekolah adalah:²⁰

- a. Membina hubungan yang harmonis kepada publik interen (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti dosen, tenaga administrasi, dan mahasiswa), serta hubungan kepada publik eksteren (di luar lembaga pendidikan, seperti instansi, masyarakat, dan media massa).
- b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal (dosen, mahasiswa, karyawan) dan publik eksternal (lembaga luar, instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik

Sahertian menjelaskan tujuan Humas di lembaga pendidikan atau sekolah adalah sebagai berikut:²¹

- a. Mengembangkan tata hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 30.

²¹ Piet Sabertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 234.

- b. Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap anak.
- d. Menciptakan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama antara komponen rumah tangga, lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Elsbree dan McNally, seperti yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, ada tiga tujuan pokok Humas di lembaga pendidikan, yaitu:²²

- a. Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak atau mahasiswa.
- b. Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat.
- c. Untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat, dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Dengan demikian peran Humas tersebut diharapkan bisa menjadi mata dan telinga, juga tangan kanan pimpinan Sekolah yang ruang lingkupnya meliputi: membina hubungan ke dalam (mahasiswa, dosen, dan karyawan) dalam hal ini menjembantani komunikasi dua arah antar pimpinan dengan mahasiswa, dosen, dan karyawan. Membina hubungan ke luar (orang tua mahasiswa, alumni, lembaga/instansi luar, dan masyarakat pengguna jasa, SLTA sebagai bahan baku Sekolah, media massa dalam membantu membangun opini).

Tanggung jawab Humas di Sekolah dalam melaksanakan kegiatannya, menurut Radock, seperti yang dikutip oleh Nasution, yaitu: a. Menyampaikan kepada masyarakat untuk mendukung tercapainya pengertian lembaga, khususnya dalam pendidikan, penelitian, pelayanan kepada masyarakat; b. Harus mendidik masyarakat memahami, menghargai, bertoleransi dan mempertahankan kebutuhan utama atas kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar dan mencari kebenaran tanpa ada tekanan. Dengan demikian Humas pada Sekolah berperan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang telah berjalan di lembaganya, apakah hasil penelitian, proses pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat, guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat atas fungsi kebenaran dari sebuah Sekolah. ²³

KESIMPULAN

Manajemen humas dalam membangun citra (image building) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun adalah Keberadaan Humas di Sekolah dikenal dengan istilah kehumasan. Humas muncul karena keinginan pihak sekolah untuk memasarkan sekolah kepada khalayak ramai. Humas muncul dan begitu digiatkan di sekolah karena pada awalnya sekolah kurang mendapat sambutan yang hangat oleh masyarakat, karena masyarakat tidak mengenal baik keunggulan maupun kekurangannya. Oleh karena itu pihak sekolah menggiatkan fungsi Humas. Setiap awal kemunculan Humas, baik yang ada di perusahaan ataupun di lembaga pendidikan, selalu disebabkan karena buruknya hubungan lembaga dengan publiknya atau stakeholdernya. Mengadakan hubungan yang baik dengan para *stakeholder* itulah yang memunculkan Humas. Strategi Humas untuk meningkatkan mutu pendidikan Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada dua, yaitu peningkatan kualitas pendidikan di dalam sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan yang berada di luar sekolah atau kualitas pendidikan secara umum. Secara umum seluruh aktifitas

²² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 190.

²³ *Ibid.*, hlm. 191

Humas harus mendukung program-program untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Meningkatkan citra madrasah yang bertujuan Pihak sekolah mengadakan beberapa program dari sekolah lanjut mengadakan presentasi BP memberikan pengarahan kepada siswa untuk pemilihan sekolah lanjut, sekolah juga mendata penelusuran lulusan, kerjasama dengan berbagai pihak dan menghadirkan wali murid ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Amin, Widjaya, *Tunggal Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Fitri, Agus Zaenul dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani Media, 2020).
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1973 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara.
- Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, Malang : UMM, 2006
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001
- Sahertian, Piet. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Simandjuntak, John P. dkk, *Public Relatios* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Publik Relation*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta., 2015).
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Amkasa, 1983
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2017).